

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang artinya pengelolaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “manajemen” memiliki makna penggunaan sumber daya secara efektif dan sesuai dengan sasaran.<sup>1</sup>

Adapun pengertian manajemen menurut Terry dan Rue yang dikutip oleh Shilphy A. Octavia adalah suatu proses yang melibatkan bimbingan dan pengarahan suatu kelompok kearah tujuan-tujuan yang sudah direncanakan.<sup>2</sup>

Lawrence za. Appley dan Oey Liang Lee mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebagai seni dalam mencapai sebuah tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Dijelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu adalah strategi dalam memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktifitas yang sudah diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuam

---

<sup>1</sup>Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (DIY:CV Budi Utama,2019),hlm.16.

<sup>2</sup> Ibid.hlm.16

manajemen secara umum yaitu untuk mendapatkan laba (bagi organisasi/perusahaan) dan pengabdian sosial bagi pemerintah.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kontrol dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan oleh individu maupun kelompok. Manajemen dalam lembaga pendidikan sudah menjadi faktor penting untuk pengelolaan sekolah dan perencanaan untuk menerapkan visi misi serta mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah memberikan tanggung jawab setiap orang dalam menjalankan tujuan yang sudah direncanakan secara efektif dan efisien. Menurut Terry dan Rue terdapat lima fungsi manajemen yaitu:

### a. *Planning*

*Planning* adalah kegiatan merencanakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah direncanakan. Perencanaan juga dapat diartikan merencanakan suatu target-target yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

### b. *Organizing*

*Organizing* adalah kegiatan pengorganisasian dan memilih kegiatan penting yang dapat memberikan keefektifan dalam

---

<sup>3</sup> Andi Rasyid Pananrangi, “*Manajemen Pendidikan*”, (Perpustakaan Nasional: Media Perkasa, 2017).hlm 02-03.

mencapai tujuan. Pengorganisasian akan mempermudah pimpinan/manajer dalam melaksanakan pengawasan untuk melakukan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi.

c. *Staffing*

*Staffing* adalah kegiatan-kegiatan yang menentukan keperluan sumber daya manusia, melakukan pengarahan, penjaringan, dan latihan dalam mengembangkan sumber daya manusia.

d. *Motivating*

*Motivating* adalah kegiatan untuk mengarahkan supaya terarah ke tujuan yang sudah ditentukan. *Motivating* juga termasuk sebuah dorongan atau inspirasi kepada bawahan supaya bawahan dalam melakukan kegiatannya secara sukarela sesuai dengan perintah atasan.

e. *Controlling*

*Controlling* adalah kegiatan mengukur dalam mencapai tujuan. *Controlling* juga merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melaksanakan kegiatannya agar tidak terjadi perpecahan, kekacauan kegiatan, dengan jalan menghubungkan dan menyatukan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Yunus & Abu Bakar, “*Manajemen Pendidikan Islam*”,(Indramayu:CV. Adanu Abimata,2021) hlm. 9

### 3. Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen merupakan pedoman atau dasar-dasar kerja yang memiliki sifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:

- a. Memberikan tanggung jawab dan kewenangan secara tegas dan jelas. Setiap karyawan hendaknya diberikan tugas wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan dengan baik dan mempertanggung jawabkan kepada pimpinan secara langsung.
- b. Pembagian kerja yang berimbang. Dalam membagikan tugas kepada kerabat/ karyawan kerja, seorang manajer/pemimpin hendaknya bersikap adil, maksudnya adalah bersikap sama baik dan seimbang.
- c. Kesatuan perintah. Setiap karyawan/kerabat kerja hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan/ pimpinan secara langsung.
- d. Disiplin. Disiplin merupakan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan yang menjadi tugas berdasarkan rencana.
- e. Kesatuan arah. Setiap kegiatan hendaknya harus mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan secara langsung.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan penggunaan sumber daya manusia berupa bimbingan serta arahan yang sudah direncanakan supaya dapat

---

<sup>5</sup> Ibid.hlm 5-6.

mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Manajemen dalam mengarahkan tentunya membutuhkan strategi yaitu dengan cara *planning, organizing, staffing, motivating, controlling*.

#### 4. Bimbingan dan konseling

##### a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi, bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling, dimana bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang mempunyai makna bantuan atau tuntunan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Djumhur dan Moh. Surya yang dikutip oleh Anas Salahudin bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dan sistematis kepada individu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan demikian, individu yang dimaksud yaitu memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengenal dirinya sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat.<sup>7</sup>

Bimbingan juga merupakan sebuah usaha untuk membantu peserta didik supaya dapat memetik banyak manfaat dari

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi)*, ( Jakarta:Rajawali Pers,2013). Hlm.15-16.

<sup>7</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*,(Bandung:Pustaka Setia,2010).hlm.15

pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama di sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang sudah ahli kepada seorang yang sedang memahami diri sendiri, seorang yang sedang menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya.

b. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu "*counseling*" yang berkaitan dengan kata "*counsel*" yang mempunyai arti nasihat. Sedangkan menurut Mortensen yang dikutip oleh Anas Salahudin bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang seseorang membantu yang lainnya dalam meningkatkan pemahaman dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Ada juga menurut Pepinsley yang dikutip Prayitno bahwa konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang disebut konselor dan klien, yang terjadi dalam keadaan profesional dan sebagai alat memudahkan perubahan tingkah laku klien.<sup>9</sup>

Dengan pengertian ini menunjukkan bahwa konseling adalah situasi hubungan antar pribadi (konselor dan klien) di mana

---

<sup>8</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah, " *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Lembaga peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia/LPPPI, 2019).hlm 2

<sup>9</sup> Rifda El Fiah, "Dasar-dasar Bimbingan Konseling"(Idea Press Yogyakarta,2014)hlm.10

konselor membantu klien untuk memperoleh pemahaman dalam menemukan masalah yang sedang dihadapi.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa konseling adalah kegiatan tatap muka antara konselor dan siswa dalam rangka memberi tahu bagaimana dalam memahami diri sendiri dan permasalahan yang sedang di hadapinya.<sup>11</sup> Konseling juga ternasuk salah satu cara pelayanan dalam bimbingan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan pembimbing (konselor) kepada seseorang (konseli) melalui pertemuan tatap muka / *face to face* atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli memiliki kemampuan dalam melihat dan menemukan permasalahan serta mempunyai potensi dalam memecahkan masalahnya sendiri.<sup>12</sup>

Bimbingan konseling juga merupakan sebagai seperangkat program pelayanan atau bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan atau kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi)*(Jakarta: Rajawali Pers,2013).hlm.21-22.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep,Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta:Prenadamedia,2018).hlm.06

<sup>12</sup> Ibid. hlm. 25

berkembang baik, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.<sup>13</sup>

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling ( BK)

Bimbingan dan konseling (BK) mempunyai tujuan untuk mencapai perkembangan yang optimal pada siswa yang dibimbing. Maksudnya adalah siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan dan dapat berkembang serta menyesuaikan lingkungannya. Dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling (BK) pada setiap siswa pasti berbeda. Seperti halnya siswa yang sedang dalam proses perkembangan, tentu banyak permasalahan yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya.<sup>14</sup> Oleh sebab itu bimbingan dan konseling (BK) juga memiliki tujuan yang lebih rinci yaitu

1. Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
2. Mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang lebih baik.
3. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.
4. Siswa dapat menerima apapun tentang dirinya.

---

<sup>13</sup> Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik", Jurnal Al-Mauizhah, vol.1. No.1:2018:hlm.71.

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( berbasis Integral)*,(Jakarta: Rajawali Pers,2013). Hlm. 33.

5. Siswa dapat menyesuaikan diri secara efektif dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.
6. Siswa dapat terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku yang bisa menyimpang dari aturan.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu: <sup>15</sup>

1. Fungsi Pencegahan

Fungsi ini dalam bimbingan dan konseling (BK) yaitu untuk mencegah adanya masalah dari siswa, sehingga siswa dapat terhindar dari berbagai permasalahan yang menghambat perkembangannya.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi ini dalam bimbingan dan konseling (BK) yaitu untuk memberikan pemahaman tentang pribadinya siswa dan permasalahan serta lingkungannya oleh siswa itu sendiri dan oleh pihak guru BK yang membantunya.

3. Fungsi pengentasan

Apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan, siswa harus dientaskan atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya.

---

<sup>15</sup> Yarmis Syukur dll, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Purwokerto: CV IRDH,2019).hlm.30

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui BK yaitu dengan pengentasan.<sup>16</sup>

#### 4. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti yang dikutip oleh tohirin menyatakan bahwa fungsi ini berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada siswa seperti keberhasilan dalam perkembangan yang di capai selama ini.<sup>17</sup>

#### 5. Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini bimbingan dan konseling (BK) dapat berupaya untuk mengenali siswa secara perorangan dan memberikan bantuan serta dapat menyalurkan kearah kegiatan yang dapat mencapai perkembangan yang baik.

#### 6. Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini, (BK) dapat membantu penyesuaian siswa dengan lingkungannya.

#### 7. Fungsi Perkembangan

Melalui fungsi ini, (BK) dapat membantu para siswa dalam mengembangkan potensi yang lebih terarah.

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( berbasis Integral)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm. 42.

<sup>17</sup> Ibid. hlm. 43

#### 8. Fungsi perbaikan

Dalam fungsi ini siswa yang memiliki sebuah masalah mendapatkan prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi di kemudian hari,

#### 9. Fungsi Adokasi

Fungsi ini (BK) dapat membantu siswa memperoleh pembelaan kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

### 5. Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK)

Lembaga pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan lulusan generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa tentunya memiliki perilaku yang positif, baik bagi diri sendiri, masyarakat dan Negara. Dalam pendidikan tidak terfokus pada sistem kegiatan pembelajarannya saja, akan tetapi pendidikan juga membutuhkan layanan untuk mengembangkan, mengontrol perkembangan siswa.

Bimbingan dan Konseling adalah dua kata yang mempunyai arti yang berbeda. Bimbingan adalah mengarahkan sedangkan konseling adalah memberi nasehat.<sup>18</sup> Bimbingan dan konseling merupakan layanan pendidikan untuk mewujudkan visi misi dan mencapai tujuan pendidikan. Layanan BK yang efektif akan memberikan keberhasilan untuk sekolah tersebut, karena BK membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>18</sup> Yarmis Syukur dkk, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Purwokerto: CV IRDH,2019).hlm.23-24

Program layanan BK di lembaga pendidikan tidak akan tersusun dan tercapai jika tidak menggunakan manajemen dalam suatu sistem yang bermutu, baik dalam pengarahannya dan pengendalian sumber daya yang ada. Dalam manajemen BK terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan yaitu:

*a. Planning*

Dalam *planning* konselor harus memiliki strategi kegiatan program BK, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan).<sup>19</sup>

*b. Organizing*

Pada tahap ini, konselor harus menganalisis pihak-pihak yang bisa diajak kerjasama dalam mencapai kegiatan yang telah tersusun.

*c. Motivating*

Perlu adanya peningkatan motivasi untuk konselor, misalnya melalui penghargaan bagi konselor.

*d. Controlling*

Dalam *controlling*, konselor melakukan evaluasi terhadap kegiatan BK yang telah dilakukan. Setelah melakukan evaluasi, perlu diadakan analisis hasil evaluasi yang kemudian hasil analisisnya di tindak lanjuti.

---

<sup>19</sup> Darmawan Harefa & Kaminudin Telaumbanu, "*Teori Manajemen Bimbingan & Konseling Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*", (Banyumas, PM Publisher, 2020), hlm. 28

## 6. Membina Kedisiplinan

### a. Pengertian Membina Kedisiplinan

Membina menurut KBBI adalah membangun. Sedangkan Kedisiplinan menurut KBBI adalah tata tertib atau ketaatan kepada peraturan.<sup>20</sup> Adapun definisi menurut Hidayatullah bahwa disiplin yaitu suatu ketaatan yang didukung oleh kesadaran yang bersungguh-sungguh untuk melakukan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan di setiap lingkungan yang ada.<sup>21</sup> Dapat difahami bahwa disiplin merupakan kepatuhan siswa dalam menaati aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan lingkungannya.

### b. Unsur-unsur Kedisiplinan

Menurut Hurlock menjelaskan bahwa kedisiplinan memiliki empat unsur yaitu

1. Peraturan sebagai acuan dalam berperilaku.
2. Konsistensi terhadap peraturan.
3. Hukuman, jika ada yang melanggar aturan.
4. Penghargaan untuk perilaku yang menaati sesuai aturan yang berlaku.

---

<sup>20</sup> Muhammad Sobri , *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*,(Guepedia:2020)Hlm. 17

<sup>21</sup> Ibid.hlm.17

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian kepribadian seseorang. Kedisiplinan terbentuk dari kepribadian siswa yang terlatih bagaimana cara orang tuanya dan keluarganya dalam mendidik. Pembentukan disiplin pada anak dapat dilakukan dengan cara membuat aturan-aturan dalam keluarga, dan memberikan penjelasan yang dapat difahami serta dicontohkan dengan cara di praktekan dalam perilaku sehari-hari. Pengembangan kedisiplinan pada anak bertujuan supaya anak bisa berfikir mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Pengembangan siswa di lingkungan sekolah juga sangat penting. Tugas guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik, guru diwajibkan untuk melatih siswa agar berkembang dengan sikap yang disiplin. Perkembangan ini diarahkan pada keefektifan siswa, termasuk dalam membentuk sikap disiplin siswa di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.<sup>22</sup>

d. Cara Menerapkan Kedisiplinan

Menurut Hurlock menjelaskan bahwa disiplin dapat dibentuk dalam kepribadian anak melalui beberapa cara yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Sobri , *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*,(Guepedia:2020)Hlm. 20-21.

<sup>23</sup> Ibid.hlm. 21

1. Metode Otoriter

Metode ini menekankan kedisiplinan pada ketaatan terhadap aturan yang sudah ditentukan, siswa tidak dibebaskan dalam bersikap yang semena-mena. Jadi, siswa harus mematuhi apa yang di perintahkan guru.

2. Metode Permisif

Metode ini mengarahkan kebebasan yang diberikan siswa untuk melakukan tindakan dalam bersikap di rumah maupun di sekolahan. Metode ini tidak terlalu mengekang dalam memberikan aturan kepada siswa, asalkan hal yang dilakukan oleh siswa adalah hal yang mengandung nilai positif.

3. Metode Demokratis

Metode ini mengarahkan kebebasan cara melakukan sikap tanggung jawab. Maksudnya yaitu siswa di berikan kebebasan dengan catatan tidak mengganggu kebebasan orang lain. Metode ini menerapkan bebas tetapi juga terdapat batas-batas yang harus di taati supaya interaksi berjalan dengan tata tertib.

Dapat di pahami bahwa membina kedisiplinan merupakan suatu arahan atau pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai pembentukan karakter kepribadian siswa. Perilaku disiplin adalah aspek penting bagi pendidikan yang di bina oleh

pendidik ataupun orang tua sehingga siswa mampu mengontrol dalam berperilaku baik.<sup>24</sup>

e. Faktor penghambat kedisiplinan siswa

Faktor-faktor yang menghambat mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dilingkungan sekolah yaitu:

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

Yaitu kurangnya motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik. Definisi dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai patuh atau taat terhadap peraturan yang ditentukan. Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum kita tau.

b. Faktor External (dari luar)

Yaitu orang tua yang kurang memberikan dukungan, keluarga yang kurang menyemangati, guru yang kurang memerikan motivasi kepada siswa, teman dan lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Moh. Sohib, *Pola Orang Tua dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,0000hlm.5-6.

<sup>25</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, dkk. "*Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes*". Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 2, 2019.hlm. 236.

- f. Faktor Pendukung kedisiplinan
  - a. Dukungan dari pihak sekolah
  - b. Peran wali kelas dan semua warga sekolah.<sup>26</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti berusaha menelusuri hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini sangat berfungsi bagi peneliti sebagai pembanding penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian oleh saudari Rohayu Selpiani dengan judul “*Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan*”. Penelitian dilakukan di SMP 18 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dari penelitian tersebut membahas tentang strategi manajemen guru BK dalam membina kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung. Strategi yang dilakukan guru yaitu menumbuhkan akhlakul karimah dan selalu berpegang teguh pada al-qur’an dan hadist. Berdasarkan pembahasan yang di kaji terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu tentang manajemen BK dalam membina kedisiplinan siswa. Namun juga terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan beda lembaga pendidikan, selain itu penelitian yang ditulis oleh saudari Rohayu Selpiani

---

<sup>26</sup> Yusup, selaku (Waka kesiswaan), di Ruang Waka Kesiswaan SMK Ma’arif 1 Kebumen pada tanggal 13 juni 2022

membahas tentang strategi BK dalam membina kedisiplinan sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen BK dalam membina kedisiplinan.

2. Penelitian oleh saudari Sugiarti dengan judul *“Layanan Bimbingan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma”*. Penelitian ini dilakukan di MTs N Penago II Seluma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas tentang layanan informasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah maupun tata tertib sekolah, layanan konselin individu yaitu layanan guru BK dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan tata tertib sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang BK pada kedisiplinan siswa di sekolah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas layanan BK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen BK.<sup>27</sup>
3. Penelitian oleh Isnaini Safitri dengan judul *“Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.”* Penelitian ini sama-sama membahas Manajemen Bimbingan dan Konseling. Namun pada penelitian ini juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian tersebut

---

<sup>27</sup> Sugiarti, *Layanan Bimbingan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma* (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017)

Isnaeni Safitri menjelaskan bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan Isnaeni Safitri yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Isnaeni Safitri dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>28</sup>

### C. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian pembinaan kedisiplinan yang akan dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

1. Manajemen BK dalam membina kedisiplinan di SMK Ma'arif 1 Kebumen.
2. Faktor pengaruh dan penghambat manajemen BK dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

---

<sup>28</sup> Isnaini Safitri, Manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).